

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan yaitu proses mengeluarkan janin dan uri atau hasil konsepsi yang bisa hidup di luar rahim melalui jalan lahir ataupun dengan melalui caralainnya. Persalinan SC (*Sectio Caesarea*) yaitu suatu proses pembedahan yang dijalankan dalam rangka mengeluarkan janin dengan cara mengiris dinding rahim dan dinding perut. Pelaksanaan persalinan melalui metode ini dilaksanakan berdasarkan indikasi medis baik dari sisi janin ataupun ibu, di antaranya seperti letak janin yang abnormal, placenta previa, dan indikasi yang lain yang bisa menimbulkan bahaya untuk janin ataupun ibu (Zuhana *et al.*, 2024)

World Health Organization (WHO) memberikan pemaparan bahwa operasi sectio caesarea memiliki standar rata-rata 5-15%. Sebagaimana data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2011* didapatkan bahwa sejumlah 46,1% dari semua proses kelahiran melalui sectio caesarea. Sementara berdasarkan pemaparan Peel dan *Chamberlain* yang berhubungan dengan statistik mengenai 3.509 kasus sectio caesarea, bahwa sectio caesarea memiliki indikasi yaitu pre eklampsia dan hipertensi 7%, kelainan letak janin 10%, pernah SC 11%, plasenta previa 11%, gawat janin 14%, dan disproporsi

janin panggul 21%. Negara China adalah negara yang mengalami peningkatan SC secara drastis yaitu pada tahun 1988 dengan persentase 3,4% menjadi pada tahun 2010 yaitu 39,3% . Pada tahun 2020 di Indonesia memanfaatkan metode persalinan section caesarea mencapai 17,6% dan paling tinggi di wilayah DKI Jakarta senilai 31,3% . Ada beberapa komplikasi/gangguan persalinan di Indonesia yaitu mencapai 23,2% pada wanita umur 10-54 tahun di Indonesia dengan rincian yang terdiri dari hipertensi (2,7%), plasenta tertinggal (0,8%), *plasenta pervia* (0,7%), lilitan tali pusat (2,9%), partus lama (4,3%), ketuban pecah dini (5,6%), kejang (0,2%), perdarahan (2,4%), janin melintang/sungsang (3,1%), seras sebagainya (4,6%) (Indiawati *et al.*, 2024).

Nyeri fisiologis ketika bersalin merupakan nyeri etika proses melahirkan secara normal, sementara nyeri setelah sectio caesarea sudah bukan sebagai nyeri fisiologis. Nyeri setelah operasi section caesarea diakibatkan karena luka insisi abdomen dan nosiseptor akan teririasi dikarenakan adanya pelepasan bermacam substansi intra seluler

ke ruang ekstraseluler. Saraf ini akan bergerak serta merangsang semua neuro transmisi ataupun serabut saraf yang akan memproduksi substansi yang dikenal sebagai *neurotransmitter* seperti *epineprin* dan *prostaglandin*, yang merangsang adanya nyeri yang ditansmisikan ke otak dari *medulla spinalis* dan dianggap sebagai nyeri. Umumnya, timbulnya rasa nyeri terjadi selama 12 hingga 36 jam sesudah operasi, serta akan berkurang pada har ketiga. Kondisi tersebut dikarenakan pengaruh dari obat anastesi yang diberikan ketika persalinan (Mei *et al.*, 2023)

Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi berkisar 27,3% daripada melahirkan normal yang hanya berkisar 9%. Biasanya, nyeri akan muncul dalam beberapa hari serta akan bertambah pada hari pertama sesudah pembedahan SC. Harus ada penanganan secara baik pada ibu sesudah *sectio caesarea* yang merasakan nyeri post persalinan, sebab bila tidak akan menyebabkan dampak yang membahayakan seperti mengganggu sistem *gastrointestinal*, *pulmonary*, kardiovaskuler, imunologik dan endokrin. Permasalahan pada proses laktasi yang berdampak pada bayi dikarenakan tidak adanya penanganan secara adekuat pada nyeri. Efek yang dialami oleh bayi yakni tidak bisa mendapat ASI sebab ibu yang kurang leluasa dalam bergerak karena nyeri, kesulitan pergerakan dalam merawat bayi karena merasakan ketidaknyamanan (Khomariyah *et al.*, 2024)

Perawat perlu melakukan proses asuhan keperawatan untuk mengatasi dampak tersebut. Intervensi yang bisa perawat lakukan yaitu melalui pemberian terapi non-farmakologis yang memiliki resiko rendah. Penatalaksanaan non-farmakologis bisa diadakan melalui penggunaan teknik relaksasi *abdomal breathing*, *progressive muscle relaxation*, *deep tissuemassage*, terapi *guided imagery*, *acupuncture*, *lavenderessential oil*, paket gel, pijat kaki, ekstrak lavender, mediasi dzikir, terapi distraksi mendengarkan music, dan latihan relaksasi benson. Sedangkan intervensi kombinasi adalah *swedish massage* dan aromaterapi lemon, terapi lemon dan *mozart musicklasik*, minyak lavender dan oksigen, teknik napas dalam dan terapi musik. Antara lain, *efflurage massage*, teknik relaksasi nafas dalam, kompres hangat, *guided imagery*, distraksi, dan terapi musik klasik. Manajemen nyeri yang baik sangat penting karena apabila nyeri tidak tertangani akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi pasien seperti keputusasaan, menghambat respon pasien terhadap pengobatan dan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien. Strategi penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis, termasuk pemberian analgesik

farmakologis, namun obat-obatan tersebut dapat menimbulkan efek samping bagi ibu dan anak. Sehingga pemberian minyak zaitun adalah alternatif untuk mengatasi nyeri (Hidayati *et al.*, 2024).

Pemberian minyak zaitun pada luka jahitan dapat membantu dalam proses penyembuhan luka karena sifat antiseptik dan anti-inflamasi yang dimilikinya. Manfaat minyak zaitun dapat membantu menjaga kelembaban kulit, mencegah infeksi, dan mempercepat regenerasi sel kulit baru. Vitamin E dapat melembabkan kulit dan menangkalkan adanya infeksi, vitamin K dapat mempercepat proses pengeringan lebih cepat, penyembuhan luka dan perdarahan yang ada, vitamin C berguna dalam membentuk sel darah merah. Namun manfaat lainnya adalah *oleochantal* dimana ampuh untuk menghindari radang, dan dapat digunakan sebagai obat luar dalam proses penyembuhan luka terbuka yang menyebabkan risiko terjadinya tanda-tanda infeksi pada kulit. Mekanisme untuk mengurangi nyeri melibatkan berbagai pendekatan, baik farmakologis (dengan obat-obatan) maupun non-farmakologis (tanpa obat). Secara umum, mekanisme ini bekerja dengan menghalangi jalur nyeri dari reseptor nyeri di perifer, melalui sumsum tulang belakang, hingga ke otak, atau dengan memicu mekanisme pereda nyeri alami tubuh. Dalam hal ini maka dengan pemberian minyak zaitun dapat menurunkan rasa nyeri pada ibu post sc. (Selfi and Rakhmawati, 2025)

Saat pengkajian pada perawat RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten menerapkan penanganan nyeri dengan cara pemberian injeksi ketorolac, posisi tidur yang nyaman pada pasien, dan penerapan Teknik nafas dalam. Di RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten belum ada intervensi penanganan nyeri luka post SC dengan pemberian minyak zaitun. Jadi peneliti memiliki alasan mengambil ibu post SC karena ingin tau apakah ada pengaruh terapi non farmakologis dalam menangani masalah nyeri pada luka ibu post SC. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis juga tertarik mengadakan penelitian tentang “Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post SC Dengan Pemberian Minyak Zaitun Dalam Menurunkan Rasa Nyeri di Ruang Melati 1 RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN “

B. Rumusan Masalah

Persalinan merupakan proses di mana seorang bayi yang sudah cukup bulan atau mendekati cukup bulan dikeluarkan dari rahim ibu, diikuti dengan keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh wanita tersebut. Proses ini dapat terjadi melalui jalan lahir

atau metode lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan. (kekuatan ibu sendiri). Semua wanita tentu berharap persalinan mereka berjalan dengan lancar dan normal. WHO menetapkan standar rata-rata untuk persalinan dengan sectio caesarea sekitar 5-15%. Data dari WHO menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah persalinan dengan sectio caesarea di seluruh dunia antara tahun 2017 hingga 2019, mencapai 110.000 kasus. Preeklampsia merupakan kondisi spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan adanya disfungsi plasenta dan respon maternal terhadap adanya inflamasi sistemik dengan aktivasi endotel dan koagulasi. Diagnosis preeklampsia ditegakkan berdasarkan adanya hipertensi spesifik yang disebabkan kehamilan disertai dengan gangguan sistem organ lainnya pada usia kehamilan diatas 20 minggu. Preeklampsia berdampak pada komplikasi dimasa kehamilan yang mana 94% kematian ibu terjadi dinegara berkembang, termasuk Indonesia dan 65% dari kejadian itu. Preeklampsia ini indikasi dilakukannya tindakan persalinan Sectio Cesaria yaitu tindakan pembedahan dengan tujuan melahirkan bayi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tentang preeklampsia di Klaten, khususnya mengenai prevalensi dan faktor risiko, tidak tersedia secara spesifik dalam hasil pencarian yang diberikan. Namun, data Riskesdas secara umum menunjukkan bahwa preeklampsia adalah masalah kesehatan serius yang memengaruhi ibu hamil, dengan prevalensi bervariasi antara 3,8 hingga 8,5% di Indonesia. Preeklampsia dapat menyebabkan komplikasi serius pada ibu dan janin, termasuk kematian. Masalah keperawatan yang sering muncul pada ibu post operasi section cesaria salah satunya yaitu proses peradangan akut dan nyeri. Penatalaksanaan nyeri dalam mengatasi nyeri dengan tujuan untuk mengurangi nyeri dengan menggunakan 2 metode yaitu metode farmakologi dan non farmakologi. Metode non farmakologi yang sesuai agar dapat menurunkan intensitas nyeri pada luka post sc yaitu dengan pemberian minyak zaitun, salah satu terapi yang bisa menurunkan skala nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas bisa dirumuskan permasalahan apakah Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post SC Dengan Pemberian Minyak Zaitun Dalam Menurunkan Rasa Nyeri di Ruang Melati 1 RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan “ Implementasi Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post SC Dengan Pemberian Minyak Zaitun Dalam Menurunkan Rasa Nyeri di Ruang Melati 1 RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN”

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun.
- b. Memaparkan hasil diagnose keperawatan pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun.
- c. Memaparkan hasil intervensi pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun.
- d. Memaparkan hasil implementasi pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun.
- e. Memaparkan hasil evaluasi pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun, masalah keperawatan nyeri akut

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan asuhan keperawatan dan tindakan inovasi untuk mengurangi nyeri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

Dapat memberikan informasi pengetahuan tentang cara merawat dan menurunkan nyeri pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun

b. Bagi Perawat

Mendapatkan informasi tentang menurunkan rasa nyeri pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun dengan masalah nyeri akut untuk implementasi asuhan keperawatan

c. Bagi Rumah Sakit Soeradji Tirtonegoro Klaten

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan tindakan mandiri perawat yaitu pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun, masalah nyeri akut

d. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi asuhan keperawatan pada ibu post SC dengan pemberian minyak zaitun, masalah nyeri akut

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memberikan informasi tambahan dalam pembuatan implementasi khususnya tentang penerapan pemberian minyak zaitun pada ibu post SC dalam menurunkan rasa nyeri, masalah nyeri akut di Rumah Sakit Soeradji Tirtonegoro Klaten.